

Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Tahun 2023

Asni

STIKes Mitra Husada Medan

Erin Padilla Siregar

STIKes Mitra Husada Medan

Amelia Erawaty Siregar

STIKes Mitra Husada Medan

Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor

Korespondensi penulis : aasni7918@mail.com

Abstract. Breast milk is the best food for babies, but mothers often fail to breastfeed or stop breastfeeding earlier than they should. Knowledge is necessary during the postpartum period, especially knowledge about the benefits of colostrum in order to achieve success in breastfeeding and avoid misunderstandings about nutrition for babies. At the beginning of feeding, that is, in the first days when breast milk is released, a liquid that is yellow or clear will come out, which is The best quality baby food is to find out the relationship between the level of knowledge of breastfeeding mothers about colostrum and their provision. Colostrum is breast milk that comes out from the first day to the 4th day. Colostrum is a golden liquid, a protective fluid that is rich in anti-infective substances and high in protein. This liquid is yellow in color or can also be clear and is more like blood than milk, because it contains living cells that resemble white blood cells which can kill disease germs. This research uses a descriptive research design with a cross sectional approach to study the relationship between the level of knowledge of breastfeeding mothers about colostrum at the Pargarutan Community Health Center. South Tapanuli The number of samples used in this research was 30 people, of the 30 respondents it can be seen that there were 24 respondents (80%) who had insufficient knowledge about giving colostrum with 17 respondents (56.7%) not giving colostrum and 7 respondents (23.3%) gave colostrum, and those who had good knowledge about giving colostrum with 6 respondents (20%) where all respondents gave colostrum. Fisher's exact p value was $0.035 < 0.05$. The need for education to pregnant women about breast milk and Colostrum and breastfeeding mothers are expected to provide breast milk at the beginning of life

Keywords: ASI, Colostrum

Abstrak. ASI Merupakan Makanan Yang Paling Baik Untuk Bayi, Namun Sering Ibu-Ibu Tidak Berhasil Menyusui Atau Menghentikan Menyusui Lebih Dini Dari Semestinya. Pengetahuan Merupakan Hal Yang Diperlukan Pada Masa Nifas Ini, Khususnya Pengetahuan Tentang Manfaat Kolostrum Guna Tercapainya Keberhasilan Dalam Menyusui Serta Menghindari Kesalahpahaman Tentang Nutrisi Bagi Bayi Tersebut Pada Awal Pemberian Makanan Yaitu Pada Hari-Hari Pertama ASI Dikeluarkan Akan Keluar Cairan Yang Berwarna Kuning Atau Jernih, Merupakan Makanan Bayi Yang Paling Baik Mutunya Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Kolostrum Dengan Pemberiannya Kolostrum Adalah ASI yang keluar dari hari pertama sampai hari ke-4. Kolostrum merupakan cairan emas, cairan pelindung yang kaya zat anti infeksi dan berprotein tinggi. Cairan ini berwarnakuning atau dapat pula jernih ini lebih menyerupai darah daripada susu, sebab mengandung sel hidup yang menyerupai sel darah putih yang dapat membunuh kuman penyakit Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif dengan pendekatan cross sectional untuk mempelajari hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang kolostrum di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang, dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 24 responden (80%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian kolostrum dengan 17 responden (56,7%) tidak memberikan kolostrum dan 7 responden (23,3%) memberikan kolostrum, dan yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian kolostrum dengan 6 responden (20%) dimana seluruh responden memberikan kolostrum Hasil Exact Fisher diperoleh nilai p value adalah $0,035 < 0,05$, Perlunya penyuluhan kepada ibu hamil tentang ASI dan Kolostrum dan ibu menyusui di harapkan dapat memberikan ASI pada awal Kehidupan

Kata kunci: ASI, Kolostrum

Received November 13, 2023; Accepted Desember 13, 2023; Published November 30, 2023

* Asni, aasni7918@mail.com

LATAR BELAKANG

Menyusui Adalah Suatu Proses Yang Terjadi Secara Alamiah, Meskipun Demikaian Menyusui Juga Dipelajari Terutama Oleh Ibu Yang Pertama Kali Memulai Menyusui Anak Agar Mengetahui Cara Menyusui Yang Benar Dan Manfaat Dari ASI Atau Kolostrum Yang Pertama Kali Keluar. Serangkaian Proses Turut Memberi Andil Dalam Kelancaran Pemberian ASI, Mulai Persiapan Fisik Sampai Batin Calon Ibu Dan Juga Berbagai Langkah Dan Perlekatan Yang Tepat Agar Bisa Menyusui Dengan Efektif Diawal Bayi Menyusui ASI Merupakan Makanan Yang Paling Baik Untuk Bayi, Namun Sering Ibu-Ibu Tidak Berhasil Menyusui Atau Menghentikan Menyusui Lebih Dini Dari Semestinya. Pengetahuan Merupakan Hal Yang Diperlukan Pada Masa Nifas Ini, Khususnya Pengetahuan Tentang Manfaat Kolostrum Guna Tercapainya Keberhasilan Dalam Menyusui Serta Menghindari Kesalahpahaman Tentang Nutrisi Bagi Bayi Tersebut. Berdasarkan Studi Pendahuluan Yang Dilakukan Oleh Peneliti Diperoleh Data Dari Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Sebanyak 7 Orang Tidak Memberikan Kolostrum Pada Bayinya karena Larangan Orangtua Dan Karena Kolostrum Berbau Dan Ibu Post Partum Belum Mendapatkan Informasi Tentang Kolostrum .Oleh Karena Itu, Peneliti Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Tentang “Hubungan pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Kolostrum Di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan

Survey Pendahuluan yang yang telah saya dapat, bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan ibu hamil dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pargarutan. Di lihat dari Cakupan Ibu hamil yang hanya 94 %, maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan akan pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan

KAJIAN TEORITIS

Kolostrum Adalah ASI yang keluar dari hari pertama sampai hari ke-4.Kolostrum merupakan cairan emas, cairan pelindung yang kaya zat anti infeksi dan berprotein tinggi. Cairan ini berwarna kuning atau dapat pula jernih ini lebih menyerupai darah daripada susu, sebab mengandung sel hidup yang menyerupai sel darah putih yang dapat membunuh kuman penyakit.

Jenis-jenis ASI menurut Roesli (2008) adalah :

ASI yang keluar 5 menit pertama dinamakan foremilk. Foremilk mempunyai komposisi yang berbeda dengan ASI yang keluar kemudian (hindmilk). Foremilk lebih encer bening pada awal penyusuan mengandung protein, laktosa. Hindmilk mengandung lemak 4-5 kali lebih banyak dibanding dengan foremilk. Hindmilk lebih putih diproduksi pada akhir penyusunan mengandung lemak

Komposisi ASI

- a) Hari ke-1 sampai hari ke-4/7 dinamakan kolostrum
- b) Hari ke-4/7 sampai hari ke-10/14 dinamakan ASI peralihan
- c) Hari >14 dinamakan ASI matur/matang.

4) Komposisi kolostrum menurut Soetjiningsih (1997) adalah :

- a) Komposisi dari kolostrum ini dari hari ke hari selalu berubah
- b) Merupakan cairan kental dengan warna kekuning- kuningan lebih kuning dibanding dengan susu matur.
- c) Merupakan pencahar yang ideal untuk membersihkan mekonium dari usus bayi baru lahir mengosongkan pencernaan makanan bagi bayi yang akan datang
- d) Lebih banyak protein dibanding ASI matur
- e) Lebih banyak mengandung antibodi melindungi sampai 6 bulan
- f) Kandungan karbohidrat dan lemak rendah jika dibandingkan dengan ASI matur
- g) Mineral terutama natrium, kalium dan klorida lebih tinggi Vitamin yang larut dalam lemak lebih tinggi
- h) Total energi lebih rendah jika dibandingkan dengan susu matur, hanya 58 kal/100 ml kolostrum
- i) PH lebih alkalis dibanding dengan ASI matur
- j) Lipid lebih banyak mengandung kolesterol dan lesitin

5) Manfaat pemberian ASI Eksklusif

- a) Manfaat bagi bayi
 - (1) Mengandung antibodi untuk kekebalan tubuh
 - (2) Menceerdaskan anak mengandung DHA
 - (3) Merangsang EL (Emotional Intelligence)
- b) Manfaat bagi ibu
 - (1) Diet yang alami bagi ibu
 - (2) Mencegah kanker
 - (3) Mengurangi anemia

c) Manfaat ekonomi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif dengan pendekatan cross sectional untuk mempelajari hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang kolostrum di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan. Pada penelitian ini populasinya adalah wanita hamil yang usia kehamilan yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan yang berjumlah 32 responden. Cara pengumpulan data dilakukan dengan: Pada tahap ini peneliti menyerahkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan. Setelah mendapatkan izin, kemudian saat ibu datang ke klinik untuk memeriksakan kehamilannya, lalu peneliti melakukan wawancara apakah sesuai dengan Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan interview (dalam hal observasi) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu.

HASIL dan PEMBAHASAN

4.1.1 Distribusi Pengetahuan

| No. Pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------------|-----------------------|---------------------------|
| 1. Kurang | 24 | 80,0 |
| 2. Baik | 6 | 20,0 |
| Jumlah | 30 | 100,0 |

diatas diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum didapati dari 30 responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 responden (80%) dan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 6 responden yang (20%)

4.1.2. Tabel Pemberian ASI

| No. Pemberian Kolostrum | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------------------------|-----------------------|---------------------------|
| 1. Tidak | 17 | 56,7 |
| 2. Ya | 13 | 43,3 |
| Jumlah | 30 | 100,0 |

Dari tabel 4.1.2 diatas diperoleh bahwa dari 30 responden terdapat 17 responden (56,7%) tidak memberikan kolostrum dan 13 responden (43,3%) memberikan kolostrum

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat pada penelitian ini berhubungan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan pemberian Kolostrum

4.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian kolostrum

4.2.1.1. Analisa Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian kolostrum

| Pengetahuan | Pemberian Kolostrum | | | | Total | |
|-----------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|
| | Tidak | | Ya | | F | % |
| | F | % | F | % | | |
| Kurang | 17 | 56,7 | 7 | 23,3 | 24 | 80,0 |
| Baik | 0 | 0 | 6 | 20,0 | 6 | 46,7 |
| Total | 17 | 56,7 | 13 | 43,3 | 30 | 100 |
| P. Value | 0.035 | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.2.1 dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 24 responden (80%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian kolostrum dengan 17 responden (56,7%) tidak memberikan kolostrum dan 7 responden (23,3%) memberikan kolostrum, dan yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian kolostrum dengan 6 responden (20%) dimana seluruh responden memberikan kolostrum Hasil Exact Fisher diperoleh nilai p value adalah $0,035 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Pemberian ASI kolostrum

KESIMPULAN DAN SARAN

- 1 pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum didapati dari 30 responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 responden (80%) dan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 6 responden yang (20%)
- 2 Berdasarkan tabel 4.2.1 dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 24 responden (80%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian kolostrum dengan 17 responden (56,7%) tidak memberikan kolostrum dan 7 responden (23,3%) memberikan kolostrum, dan yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian kolostrum dengan 6 responden (20%) dimana seluruh responden memberikan kolostrum Hasil Exact Fisher diperoleh nilai p value adalah $0,035 < 0,05$
 - a. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan ANC adalah variabel pekerjaan dengan nilai $p\ value = 0,354 (>0,05)$.
 - b. Variabel sikap berpengaruh 2 kali lebih besar (dengan nilai $Exp(B) = 2,566$) akan

memanfaatkan pelayanan ANC dari pada variabel pengetahuan dandukungan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.

DAFTAR REFERENSI

- Astri dan Dian, 2011. Tumbuh kembang & Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika. Azwar, 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, 2011. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta Budianti, 2017.
- Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Harga Diri pada Remaja (Skripsi Universitas Muhammadiyah, Surakarta). Diunduh dari <http://eprints.ums.ac.id> Bobak, 2015.
- Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC BKKBN, 2013 Buku Saku Bagi Petugas Lapangan Program KB Nasional Materi Konseling. Jakarta: BKKBN. Cahyanin, 2015.
- Hubungan Pola Asuh Ibu Yang Bekerja Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Prasekolah Di Tk Islam Terpadu Permata hati Balung Jember Dahlan, 2012 Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel. Jakarta: Salemba Medika Desti dkk, 2015.
- Respon Orang Tua Terhadap Bayi Baru Lahir. Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Dewi, 2010.
- Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum Di BPS Sri Martuti Piyungan, Bantul" Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Universitas Alma Ata, Yogyakarta. Darti, 2015.
- Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika. Edmond, 2015. Delayed Breastfeeding Initiation Increase Risk of Neonatal Mortality. *Pediatric*, 117(3) : 1-3, March 2006.
- Februhartanty, 2013. ASI Dari Ayah Untuk Ibu dan Bayi. Jakarta : Semesta Media. Huliana, 2013. Pedoman menjalani kehamilan sehat. Jakarta: Puspa Swara
- Hidayat, 2007. Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Salemba Medika: Jakarta Kemenkes RI, 2014 . Profil Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI. Lissauer, 2013. Selayang Neonatologi . edisi kedua. Jakarta : Indeks. 150-156